

## **PESAN DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD DI YOUTUBE “SAYANGI ORANG TUAMU” (ANALISIS FRAMING GAMSON DAN MODIGLIANI)**

Maysarah dan Wisri

Mays4120@gmai.com, wisri1976@gmail.com  
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### **Abstrak**

*Birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban bagi setiap anak, karena tanpa orang tua anak tidak akan hadir di alam dunia ini, mengingat pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua, kasih sayang yang dicurahkannya kepada anak, di-dikan serta ajaran yang diajarkannya kepada anak dan masih banyak lagi jasa-jasa orang tua terhadap anak yang harus diingat dan diketahui oleh anak, agar anak selalu merasa ingin berbakti kepada kedua orang tua. Untuk itu memuliakan orang tua, berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada keduanya, serta menyenangkan hati mereka adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tua. Fokus penelitian ini adalah apa makna pesan dakwah Ustadz Abdul dalam aspek akhlak pada video hasil download dari media sosial Youtube tentang “sayangi orang tuamu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian non kancah dengan metode analisis teks media yang menggunakan jenis model analisis *framing*. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini ialah, orang yang berbakti kepada orang tua akan mudah mendapat rahmat, ridha dan keberkahan Allah SWT, serta dilapangkan rizkinya oleh Allah SWT. Sebaliknya orang yang durhaka kepada orang tua hidupnya akan terasa sempit dan sulit akibat tidak ada rahmat ridha serta keberkahan dari Allah SWT.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Analisis *Framing*, *Birrul Walidain*.

### **Abstract**

Birrul walidain or serving both parents is an obligation for every child, because without parents the child will not be present in this natural world, considering the sacrifices made by parents, the love they give to children, the upbringing and teachings they teach to children and there are many more services that parents have for children that children must remember and know, so that children always feel like serving both parents. For this reason, glorifying parents, being devoted to parents, doing good to both of them, and pleasing them are things that a child must do towards his parents. The focus of this research is what is the meaning of Ustadz Abdul Somad's da'wah messages in the moral aspect in videos downloaded from social media Youtube about “love your parents”. In this study, the researcher used qualitative methods with non-discipline research with media text analysis methods using framing analysis models. And the data collection technique uses observation and documentation techniques. Thus the conclusion of this study is that people who are devoted to their parents will easily get the grace, pleasure and blessings of Allah SWT, as well as expand their sustenance by Allah SWT. On the other hand, a person who is disobedient to his parents will have a narrow and difficult life due to the

lack of blessing and blessings from Allah SWT.

**Keywords:** Dakwah Message, Framing Analysis, *Birrul Walidain*.

## Pendahuluan

Aktivitas dakwah pada zaman modern saat ini, tidak menuntut untuk melakukan dakwah secara konvesional atau mengharruskan *da'i* untuk mengembangkan dakwah dengan cara tatap muka dihadapan *mad'u*nya saja, akan tetapi dengan kecanggihan teknologi, dapat mempermudah para pendakwah untuk menyebar luaskan ajaran-ajaran *syari'at* kepada halayak atau *mad'u*. Yakni dengan bantuan beberapa media dan perangkat, selain dengan media cetak ataupun elektronik seperti radio dan televisi, saat ini para *da'i*, juga banyak menunjukkan eksistensinya di media internet, seperti Facebook, Instagram, YouTube atau bahkan di Tiktok. Terlebih lagi di media sosial Youtube, para pendakwah semakin dipermudah untuk menyampaikan tausiyah kepada khalayak. Karena bukan saja para *mad'u* yang berada di dekat lokasi tausiyah tetapi dari berbagai kota atau bahkan seluruh dunia dapat menyaksikan dan mendengarkan pesan apa yang disampaikan oleh seorang *da'i*.

YouTube adalah sebuah situs web video sharing populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal, yakni Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video di YouTube adalah klip musik, film TV serta video buatan para penggunanya sendiri.<sup>1</sup> Dengan demikian aplikasi YouTube memang sangat pas dan cocok untuk dimanfaatkan para *da'i* dalam kegiatan dakwahnya, karena saat ini media sosial atau media internet sudah menjadi media utama dalam masyarakat modern saat ini.

Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian dalam dunia dakwah yang menggunakan media internet, khususnya di media sosial YouTube. Kemudian peneliti memilih dan menentukan untuk meneliti

ti ceramah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad (UAS). Hal ini mengingat bahwa ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam, karena ia merupakan sosok fenomenal lagi terkenal di zaman ini. Karena ciri khasnya dalam menyampaikan dakwah atau tausiah yang berani, tegas, lantang, cerdas, apa adanya, serta humoris. Sehingga, banyak orang yang tertarik dan suka dengan kajian-kajian yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad. Kemudian peneliti mengunduh video ceramah Ustadz Abdul Somad dengan judul sayangi orang tuamu yang bertemakan *birrul walidain* dari media sosial YouTube agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini.

*Birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban bagi setiap anak, karena tanpa orang tua anak tidak hadir di alam dunia ini, mengingat pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua, kasih sayang yang dicurahkannya kepada anak, didikan serta ajaran yang diajarkannya kepada anak dan masih banyak lagi jasa-jasa orang tua terhadap anak yang harus diingat dan diketahui oleh anak, agar anak selalu merasa ingin berbakti kepada kedua orang tua. Untuk itu memuliakan orang tua, berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada keduanya, serta menyenangkan hati mereka adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tua.

Yang ingin peneliti kaji dari pesan dakwah Ustadz Abdul Somad dengan tema *birrul walidain* artinya sayangi orang tuamu yang tayang di YouTube pada akun Ustadz Abdul Somad *Official* ialah pengkajian pesan-pesan dakwah UAS yang disampaikan kepada *mad'u* tentang bagaimana memuliakan orang tua. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang diunggah pada 29 Oktober 2019 video tersebut diunggah dengan durasi 1:22:05 detik dan video tersebut sudah di tonton sebanyak 4.447.190 kali pada tanggal 14 september 2021.

Dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Apa Makna

---

<sup>1</sup> Muh. Siswa. R, *Penggunaan YouTube Sebagai Elektronic Publik Relation*, Journal Ilmu Komunikasi, Vol 3, No 2, (2015),18.

Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam aspek akhlak pada video hasil download dari media sosial Youtube tentang “sayangi orang tuamu”?

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menurunkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data dipenyajian data, menganalisis dan menginterpretasikan, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis dan membuat prediksi.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancah atau studi *literature* dengan metode analisis teks media. Analisis teks media merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan teknis analisa dan studi kepustakaan dengan obyek kajian media. Terdapat beberapa jenis model analisis teks media diantaranya analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*), dan analisis *framing*/bingkai (*framing analysis*).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing*, karena peneliti ingin mengetahui inti makna dari pesan dakwah Ustadz Abdul Somad dengan menggunakan analisis *framing*. Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media.<sup>3</sup>

### Hasil Penelitian

#### Isi Ceramah Ustadz Abdul Somad

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama ini terhadap objek penelitian yaitu video ceramah Ustadz Abdul Somad yang tayang di media sosial Youtube dengan judul “sayangi orang tuamu” maka peneliti memfokuskan untuk menemukan

makna pesan dakwah dalam aspek akhlak. Adapun akhlak merupakan perbuatan perbuatan seseorang yang telah mempribadi, dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain. Secara garis besar akhlak meliputi tiga diantaranya akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun sajian data yang peneliti temukan dalam video tersebut diantaranya sebagai berikut:

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 09:38-10:18

“Allah langsung memberi apa kata Allah *alam nashrah laka shadrak* apakah belum kulapangkan dadamu? *Wa rafa’na laka zikrak* kami angkat bebanmu *alladzi anqodo zhahrak* yang membebani pundakmu. Belum dia berdo’ a sudah dikabulkan Allah karena janji Allah kepada dia *wa la saufayu ’tika robuka fatardlo* apapun yang kau mau akan kuberi salah satu penyebab Allah memberi apa yang dimau sebelum meminta adalah kalau tidak pernah durhaka kepada orang tua”

Pada transkrip di atas menerangkan bahwa Allah SWT memberi apa yang dikehendaki Nabi Muhammad SAW sebelum Nabi meminta kepada Allah SWT. Salah satu penyebab Allah memberi apa yang dikehendaki Nabi SAW ialah karena Nabi SAW tidak pernah durhaka kepada kedua orang tuanya.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 11:00-11:10

“sehebat apapun prestasi akademikmu kalau sampai tidak memuliakan orang tua, hampa dihadapan Allah SWT.”

Transkrip diatas menyebutkan walaupun sebagus apapun prestasi akademik seorang anak tetapi jika ia tidak berbuat baik kepada kedua orang tua maka akan hampa dihadapan Allah SWT.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 14:00-14:29

“tapi nama Quais Al-Qarni tidak ada di dalam, karena dia tidak cukup syarat untuk menjadi sahabat, karena dia tidak pernah berjumpa langsung dengan Nabi Muhammad SAW. Tapi kenapa do’anya maqbul?

2 Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1984), 24.

3 Alex Sobur, *analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 161.

Ternyata dia tidak berjumpa dengan Nabi bukan karena dengki bukan karena musuh bukan karena tidak beriman, ia tidak jumpa dengan Nabi salah satu sebabnya adalah karena dia menjaga ibunya di Yaman

Pada transkrip di atas menjelaskan bahwa walaupun Quais Al-Qarni bukan sahabat Rasulullah SAW tetapi do'anya sangat maqbul, diijabah oleh Allah SWT dikarenakan baktinya kepada ibunya.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 16:27-17:29

“Jadi kalau saya berbicara tentang ibu sesungguhnya ayah sudah masuk, karena tanpa ayah kita juga buakan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Walaupun jatah ayah se-pertiga, sedangkan ibu lebih daripada itu.

“*Man haqqunnas bihusni shabbati* Siapa orang yang paling layak yang mendapatkan baktiku yaa Rasulullah?” “*Ummuka*” “*tsumma man siapa lagi?*” “*Ummuka*” “*stumma man siapa lagi?*” “*Ummuka, tsumma man?*” “*Abuka*”. Itu yang menyusun itu Nabi SAW buakn saya, itu makananya ibumu, ibumu, ibumu, bapakmu. Kenapa Nabi tiga kali kenapa Nabi menyebut laki-laki satu kali perempuan tiga kali? Karena ibumu mengandung, melahirkan, menyusukan. Siapa yang dapat tiga kali, ha coba yang tiga ini. Mengandung, melahirkan, menyusukan. Tiga ini belum bisa dilakukan oleh laki-laki dimanapun.”

Pada transkrip di atas menjelaskan bahwa hukum berbakti kepada kedua orang tua adalah wajib, terlebih kepada ibu karena derajat ibu tiga tingkat lebih tinggi, walaupun begitu tidak berhak seorang anak untuk durhaka kepada ayah, karena tanpa ayah seorang anak bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 19:05-20:19

“Begitu hebatnya perempuan. Perempuan adalah ibumu, perempuan adalah istimu, perempuan adalah anakmu, perempuan adalah adikmu. Maka saat engkau memuliakan perempuan engkau sedang memuliakan empat aspek dari kehidupan. Ketika Nabi Muhammad SAW diutus Allah ke mu-

ka bumi ini, salah satunya adalah mengajarkan manusia bagaimana menempatkan pada posisinya. Posisi dia adalah tempat kita menumpang, ketika ada seorang laki-laki yang sudah sukses, diwawancara

“siapa orang yang paling berjasa dalam hidup anda?”

“dulu waktu saya merantau ke jogjakarta, belum ada apa-apa, saya dulu sempat numpang dirumah dia selama empat bulan.” Kata seorang artis dalam sebuah wawancara. Begitu bangga dia berkata bahwa itulah orang yang paling berjasa kepada saya karena saya sempat numpang dirumahnya empat bulan! Tapi ada yang dia lupa bukan rumahnya yang engkau tumpang, bukan ruang tamunya yang engkau diami, sempat numpang di perutnya sembilan bulan sepuluh hari. Tak pernah engaku sebut.”

Pada transkrip di atas menjelaskan dan menceritakan bahwa saat seseorang memuliakan perempuan maka saat itu juga ia sudah memuliakan empat aspek kehidupan karena perempuan bukan hanya istri tetapi perempuan adalah anak, adik, serta ibu dari seseorang, maka setiap insan diatas muka bumi ini, harus faham dan sadar dalam menempatkan posisi, terlebih kepada ibu, karena pada rahim ibu selama sembilan bulan sepuluh hari kita menumpang di perutnya. Oleh sebab itu maka bagi setiap manusia memuliakan ibu dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 20:41-21:46

“oleh sebab itu makanya dosa yang paling mengerikan adalah, kalau ada orang jual sabu-sabu peminum khamar di dunianya bahagia, hepi, senang, “itu Ustad, pengedar nerkoba, hidupnya aman, adem, ayem, tentram.” Diakherat, azabnya baru dibagikan Allah SWT. Ada orang yang pelakor, senior, tapi hidupnya senang-senang saja? Diakherat nanti azabnya ditunda. Namanya *istidraj*, *istidraj* diambil dari kata *da ra ja*, tertunda, azab yang tertunda. Sudah jadi judul sinetron, azab yang tertunda. Tapi ada satu perbuatan dosa yang pasti di dunia dirasakan, apa itu? Durhaka kepada orang tua. Orang

yang durhaka kepada orang tua di dunia dia tetap dapat, di akherat dapat sekali lagi, itu janji Rasulullah SAW”

Pada transkrip di atas menjelaskan tentang beberapa dosa besar yang bisa saja azabnya tertunda di dunia tetapi ada satu dosa yang di dunia dia mendapatkan balasan dan di akhirat pun dia juga mendapat balasan. Yaitu durhaka kepada kedua orang tua.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 22:24-24:10

“Oleh sebab itu jangan pernah melawan kepada orang tua, jangan pernah melawan. Apapun kata dia, jurus menghadapi orang tua ini, tidak banyak tiga saja. Kalau dia marah-marah, kalau dia cerewet, kalau dia ngamuk-ngamuk, pertama diam. Pulang kampung marah dia.

“saya bolak-balek kirim uang belanja, kenapa kamu IPnya 2,0” diam aja. Yang kedua, diam, yang ketiga diam. Kalau belum bisa membahagiakan, jangan susahkan dia. Kalau belum bisa menunjukkan prestasi, jangan susahkan hatinya. Jangan sampai belum ketemu dengan wajah kita pun dia sudah susah hati. Baru nama kita muncul dalam Hpnya kumat darah tingginya. Bu nyi handphone dia, dia lihat nama kita di situ, langsung berubah detak jantung. Karena ternyata bukan nama kita dia letak di situ dia buat, siapa? *Trouble maker*. Oleh sebab itu jangan susahkan orang tua. Saya tidak ujuk-ujuk langsung jadi Ustad, saya sempat jadi mahasiswa, mahasiswa terlama di dunia. Saya kuliah di Mesir tahun 1998 sampai 2002, 4 September 1998 menginjakkan kaki di Cairo, November pulang tahun 2002, tidak pernah sekalipun saya menyusahkan orang tua saya, tak pernah saya mintak uang kepada mereka.”

Pada transkrip di atas menjelaskan tentang jangan durhaka kepada orang tua, jangan melawan dan membantah orang tua jika orang tua sedang marah, maka hal yang tepat yang dilakukan seorang anak ialah diam. Karena diam akan membuat suasana jadi lebih baik di banding mengeluarkan kata-kata saat orang tua sedang marah. Jika belum bisa membahagiakan maka jangan me-

nyusahkan mereka.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 28:42-29:13

“kalau masih bisa membahagiakan dia apa makanan kesukaan dia, belikan! Suka makan apa dia? Belikan! Itu yang dia inginkan. Andai kita gendong dia dari Jogjakarta berangkat ke ke kota Makkah, sampai di Makkah tawaf tujuh putaran, dari Shafa ke Marwah, pulang lagi ke Jogja, belum tentu dapat membayar sekali teriakan dia saat mengeluarkan kita ke alam dunia ini”

Pada transkrip di atas menganjurkan untuk menyenangkan dan membahagiakan orang tua, karena jasa-jasa orang tua tidak akan pernah terbayar oleh seorang anak.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 29:27-31:02

“Makanya di gunakan kata *birrul walidain*, kenapa Allah tidak menggunakan kata *husnul walidain*? *Hasan* baik, *jayid* baik, *tayib* baik, *khair* baik, tapi yang dipakai *birrul walidain*. Hanya satu-satunya kata untuk orang tua di pakai *birrul walidain*, karena kata *birru* adalah sifat Allah SWT. Makanaya di asmau’ul husna ada *al-barrutawwab*, Allah yang punya sifat itu. Maka kita diharapkan berakhhlak seperti akhhlak Allah SWT. *Addabani Rabbi fa’ahsan ta’dibii* Allah memdidikku menjadi bera-dab sehingga adabku penuh, Allah SWT, tidak ada puji Nabi Muhammad SAW “wahai.. Muhammad yang shalat tahajjudnya sampai kakinya bengkak, haaii.. Muhammad yang hajinya di,” tidak ada. Apa kata pujian Allah untuk Nabi Muhammad SAW, *wa innaka la ‘ala khuluqin ‘aziim*. Akhhlak agung dan mulia. Oleh sebab itu tidak ada gunanya prestasi S1, S2, S3, pos doktoral profesor kalau tidak berbakti kepada kedua orang tua. Makanya orang tua itu levelnya langsung setelah Allah. *Waqaza Rabbuka ‘alla ta’budu illa iyyah* langsung wabil walidaini ihsanaa”

Pada transkrip di atas menerangkan bahwa manusia sangat diharapkan untuk mencontoh akhhlak Rasulullah SAW yang agung dan mulia terlebih kepada kedua

orang tua karena tingkatan orang tua itu langsung setelah Allah SWT.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 34:07-34:29

“bagaimana ihsan kita kepada orang tua? Tak pernah putus bakti walaupun dia sudah meninggal dunia, makanya kita tetap membaca, walaupun dia sudah masuk di liang lahat jam dua malam bangun, “*Rabbighfirlii waliwali dayya warham huma kama rabbayani shoghira*”

Pada transkrip di atas menganjurkan untuk tetap berbakti kepada kedua orang tua walaupun mereka telah tiada dengan cara mendo’akan mereka.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 35:03-35:49

“*Yaa Rasulullah*, wahai Rasulullah, *ummii matats* ibu saya sudah meninggal dunia *afa'a tasshadaqu anha* kalu saya berse-dekah, kira-kira pahalanya sampai atau tidak untuk Almh ibu saya.”

Kata Nabi “*tashaddaq*, silahkan engkau bersedekah”

“*aayyu shadaqaatu afdol*, sedekah apa yang paling afdol?”

“*saqiyul ma'*, memberi air minum.” Memberi air munim niatkan untuk al-marhum al-marhumah, kata Nabi *tashaddaq*, silahkan sedekah, langsung tampa pikir panjang, apa kata Sa’ad

“*idzan afiru bi'ran* kalau begitu saya gali sumur sekarang juga, sumurnya saya wakafkan dengan niat al-marhumah.”

Pada transkrip di atas menceritakan seorang sahabat Rasulullah SAW yang tetap berbakti kepada ibunya walaupun ibunya sudah meninggal dunia dengan cara berse-dekah dengan niat untuk orang yang sudah meninggal dunia tersebut maka pahala sedekahnya akan sampai dan sedekah yang paling utama adalah menyedekahkan air.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 38:02-38:48

“Artinya apa bahwa, menyenangkan hati orang tua itu, ketika hati dia terbuka, bahagia, disitulah pintu-pintu rezki itu terbuka, turun barokah-barokah itu, buah kalau matang itu di jolok, jatuh, dan menjatuhkan

dan rahmat-rahmat Allah itu membuka pintu-pintu langit, mengetuk pintu-pintu rahmat dan ridha Allah dengan dengan ridha orang tua. Makanya kata Nabi *Ridhaallah fi ridhal walidain*, kalau Allah ridha maka semua yang kau mau dia berikan. Orang kalau sudah ridha itu artinya senang, orang kalau sudah senang, semua dia kasih, apa yang ada di tangannya itu dia berikan.”

Pada transkrip di atas menjelaskan bahwa menyenangkan hati orang tua, membuat bahagia orang tua akan membuka pintu-pintu rizki menurun berkah-berkah membuka pintu-pintu langit mengetuk pintu rahmat dan ridha Allah SWT. Jika Allah sudah ridha maka semua yang diinginkan akan diberikan oleh Allah SWT.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 39:17-40:26

“Orang kalau sudah senang hatinya, semua dia kasih, begitulah kalau orang sudah dapat ridha Allah SWT. Kita baru berharap dapat ridha Allah, makanya kalau habis shalat subuh selalu diajarkan *roditubillahirobbu* aku ridha engkau sebagai Rabb Ya Allah, apakah Allah ridha terhadap kita? STJ Status tak jelas, cara mendapatkan ridha Allah pancing dengan ridha orang tua, senangkan hatinya, terbuka pintu rizki, makanya, sulit hidup kita sempit, dari kerut kening kita udah keliatan, kenapa? Karena tidak ada ridha Allah akibat, tidak pernah menyenangkan hati orang tua. Senangkan orang tuamu, jadikan ia seperti raja, maka rizkimu akan melimpah seperti rizki raja-raja. Bukan hadits Nabi dapat saya dari *group whatsapp*, senangkan saja hatinya, apa yang dia mau beri, tapi dengan cara yang halal, ini harus dalam kurung syarat dan ketentuan berlaku.”

Pada transkrip di atas menjelaskan tentang cara mendapatkan ridha Allah SWT yaitu dengan membuat orang tua ridha dengan apa yang kita lakukan, senangkan hati orang tua, buat mereka tersenyum berbuat baik kepada keduanya maka Allah SWT akan mudah memberikan ridha-Nya dan jika Allah SWT ridha terhadap kita apapun yang kita inginkan akan mudah didapat. Sebaliknya jika kita durhaka terhadap kedua orang tua

dan membuat sedih hatinya maka ridha Allah SWT akan sulit dicapai.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 44:54-45:43

“senangkan hatinya, apa pakaian dia suka, orang tua tu tidak minta yang besar, asal ada saja, pulang dari Jogjakarta sampai kerumah ini tadi ada nampak sedikit, sedikit tanda terkenang kalo banyak makan sendiri ketika dia sengang melihat itu bahagia hatinya, nampak senyum ditepi bibirnya pada saat itulah rahmat Allah terbuka pada saat itulah ridha Allah datang. Mengapa sulit mencari pekerjaan? mengapa payah mencari penghidupan? salah satu mempersempit ridha Allah itu adalah karena tidak berbakti kepada kedua orang tua oleh sebab itu maka judul tema yang diberikan *birrul walidain* berbakti kepada kedua orangtua, bahagiakan.”

Pada transkrip di atas menganjurkan untuk selalu teringat dengan orang tua, berikan sesuatu yang disukainya, bahagiakan hatinya buat mereka tersenyum maka itu semua akan mempermudah hidup kita sebagai anak, orang yang tidak berbakti kepada orang tua akan terasa sulit dalam mengarungi kehidupan, karena Allah SWT tidak meridhainya.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 46:59-49:07

“Saya ceramah disuatu kota sampai dikota itu saya melihat rumah besar, megah, mewah seperti istana. Cuman saya segan mau nanya gak mungkin saya tanya pak ini hasil dari apa? Saya tengok saya ngangguk kawan-kawan saya yang ikut kesitu seperti ngeliat kucing semuanya ckckckck man tap, setelah duduk, makan, abis makan, minum, abis itu shohibul bait yang punya rumah pun cerita

“Ustad Abdul Somad”

“iya pak”

“dulu ini hanya bambu-bambu yang dikasih daun, yang dikasih terpal,”

“tempat apa pak?”

“tempat ibu saya buat pengajian.” Setiap taun begitu, pasang kayu-kayu pasang terpal daun-daun, pengajian ramai sampai akhirnya saya berkata “buk, pengajian kita hentikan saja stop, saya tidak sanggup la-

gi pasang tenda pasang terpal ini.” Tapi akhirnya apa kata ibu saya

“nanti setelah saya tidak ada pengajian ini terus kamu buat.” Allah bukakan pintu rizki Ustad Somad, inilah yang jadi sekarang, saya belikan orang tua saya tu rantai, saya belikan gelang saya belikan cicin. Bulan depan saya datang sudah gak ada lagi. Mana gelangnya mak? gak ada. mana rantainya mak? gak ada. mana cincinnya? gak ada. Kemana itu kan mas mahal, sudah saya jual, untuk apa untuk bersedekah kefakir miskin.” Rupanya gelangnya rantainya itu habis dia berikan kefakir miskin tobatkah si bapak untuk berbakti? Tidak! Bulan depan dia belikan lagi sampai akhirnya dia diberikan Allah balasan berlimpah ruah. Ternyata ini rahasia dari keberhasilan hidup karenanya menyenangkan hati orang tua.”

Adapun pada transkrip diatas menceritakan bahwa berbakti kepada ibu membuat hati ibu senang akan mendatangkan limpahan berkah dan rahmat dari Allah SWT.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 50:27-51:05

Berapa kali saya ketemu ibu-ibu selesai pengajian pergi saya ketempat parkir ibu tua 70 tahun menangis

“ibu nangis kenapa buk”

“anak saya pak ustاد,”

“kenapa dia?”

“disuruhnya saya jual tanah”

“mama jual tanah, untuk apa mama megang tanah, udah tua ajapun, jual.” Mestinya anak itu yang menyenangkan hatinya di hari tuanya bukan malah nyuruh jual tanahnya, jual tanah supaya dia bisa bangun rumah jual tanah, supaya dia bisa menyekolahkan anak-anaknya naudzubillah, sudahlah tidak membagiakan malah menyusahkan.

Pada transkrip di atas menceritakan ke durhakaan seorang anak kepada ibunya yang sudah lansia.

Transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad durasi ke 52:20-54:07

“Datang seorang laki-laki mengadu kepada Nabi Muhammad SAW, “Ya Rasulullah,, ini, bapak saya ini kurang ajar se kali,” bapaknya kurang ajar,, “diambilnya har-

ta saya yaa Rasulullah, gimana ini Yaa Rasulullah?" apa kata Rasulullah SAW "*anta wamatuka liabik.*" Anta, anta sampai di tempat kita jadi ente, *anta wa maluka ente* harta ente *liabik* punya bapakmu, jangankan hartamu yang dirumah itu, dirimu pun punya bapakmu. Nabi membela seolah-olah Nabi berkata apa yang diambilnya itu belum apa-apanya dibandingkan melepuh kulitnya untuk memberikan engkau se-suap makanan yang *halalan thayyiba* orang yang durhaka kepada orang tuanya, insyallah anaknya akan durhaka kepada dia, oleh sebab itu maka jangan pernah durhaka, kalau sudah sempat durhaka lalu meninggalkan dunia dia pak ustadz? Sudah meninggal-pun masih sempat berbakti pertama dengan do'a kedua dengan shadaqah, kalau kebutuhan rezki banyak, banyak-banyak shadaqah, kalau tidak ada rezki melimpah do'a bangun malam, *rabbighfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira, rabbighfirli* Yaa Allah ampunkan aku *waliwalidayya* ibu dan ayahku *warhamhuma* sayangi mereka berdua kama sebagaimana *rabbayani saghira* sebagaimana mereka mendidik aku"

Pada transkrip di atas menjelaskan tentang seorang laki-laki durhaka yang datang kepada Rasulullah SAW dan mengatakan bahwa ayahnya telah berbuat kurang ajar karena hartanya diambil oleh ayahnya. Orang yang durhaka terhadap orang tuanya maka tidak menutup kemungkinan bahwa anaknya akan durhaka juga kepada dia.

Transkrip ceramah UAS durasi ke 01:02:43-01:04:15

"kenapa setiap menerima hadiah dari anak orang tua selalu meneteskan air mata? Karena kita tidak pernah besar dalam pandangan matanya. Kita sehabat apapun kita tidak pernah besar dimatanya, dipandangan ibu ayah kita, kita adalah anak kecil yang tapak kakinya dua jari panjangnya sezengkal, maka jangan pernah ceramahi orang tua jangan mentang-mentang suadah mahasiswa pulang "ayah sini, mama sini duduk, assalamu'alikum," gak bisa,, karena kita tidak pernah besar di mata orang tua, kita tetap

kecil walaupun kamu sudah menikah, sudah punya istri, sudah punya anak, kau tetaplah anak-anak dalam pandangan dia, oleh sebab itu jangan sok besar, jangan sok hebat, kalo ada pesan yang ingin disampaikan jangan melalui mulut kita, dipinjam mulut orang lain, tokoh masyarakat, alim ulama', dia ngajinya dimana? Ada yang mau kita perbaiki, jilbabnya mungkin kurang panjang, mungkin ada kebiasaannya kurang baik, sementara kita udah ngaji, sudah belajar di Universitas Ahmad Dahlan, sudah terpelajar, mau membuat dia mau menjadi orang baik, tidak mesti dari mulut kita, pinjam dari mulut orang lain,"

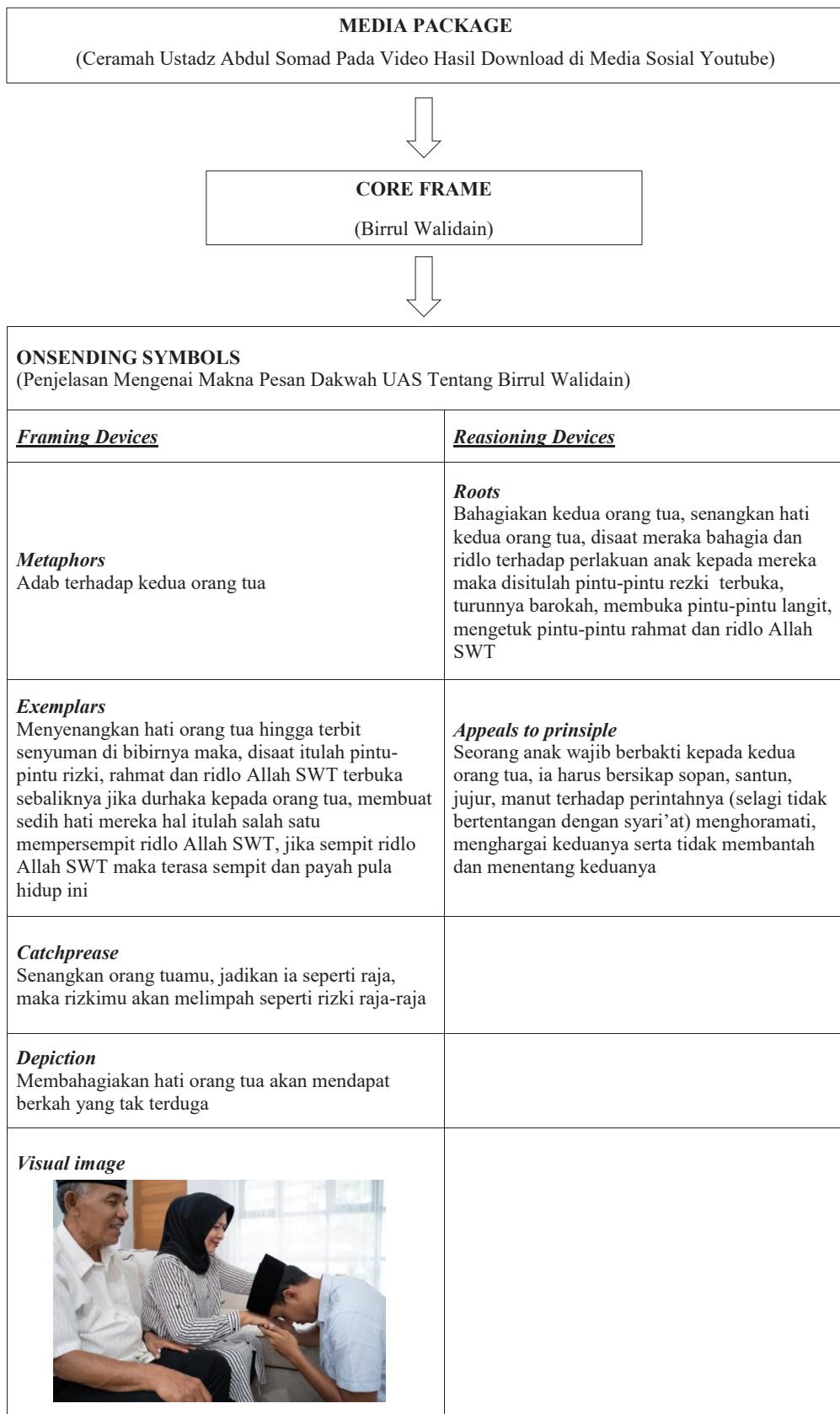
Pada traskrip di atas menerangkan bahwa anak tidak akan pernah besar dipandangan orang tua untuk itu seorang anak jangan berlagak hebat dengan menceramahi orang tua, jika ada pesan yang ingin disampaikan maka minta tolong kepada orang yang dianggap mampu untuk menyampaikan pesan tersebut kepada orang tua.

## Pembahasan

Makna pesan dakwah Ustadz Abdul Somad dengan menggunakan analisis *framing* model Gamson dan Modigliani

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis isi pesan dakwah Ustadz Abdul Somad tentang *birrul walidain* dengan menggunakan analisis *framing* model Gamson dan Modigliani.

Frame Birrul Walidain



### Premis I

Ustadz Abdul Somad yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui media sosial Youtube yang bertema *birrul walidain* dapat dijelaskan bahwa berbakti kepada kedua orang tua dan membuat bahagia keduanya akan membuat hidup lebih berkah karena dengan membahagiakan kedua orang tua pintu-pintu rizki terbuka mengetuk pintu-pintu rahmat dan ridha Allah SWT, karena ridha Allah SWT ada pada ridha kedua orang tua. Sebaliknya jika durhaka kepada kedua orang tua dan membuat sedih hati mereka maka sempit atau susah pula untuk mendapatkan ridha Allah SWT jika sempit ridha Allah SWT maka terasa sempit dan payah pula hidup ini.

### Premis II

Dianjurkan untuk mencontoh akhlak Rasulullah SAW yang agung dan mulia, tetap berbakti kepada kedua orang tua walau pun mereka telah tiada dengan cara mendoa'akannya atau menyedekahkan sesuatu dengan niat untuk almarhum atau almarhumah.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan terkait dengan judul maka dapat diambil kesimpulan bahwa berbakti kepada orang tua akan mudah mendapat rahmat, ridha dan keberkahan Allah SWT, serta dilapangkan rizkinya oleh Allah SWT. Sebaliknya orang yang durhaka kepada orang tua hidupnya akan terasa sempit dan sulit akibat tidak ada rahmat, ridha serta keberkahan dari Allah SWT.

### Daftar Pustaka

- Abi al-Hussain Muslim Ibn al-Hajjaj bin Muslim. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, t.t
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015.
- El Ishaq, Ropangi. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Kprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2016.

Eriyanto, *Media Dan Opini Publik Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting), Melakukan Pembingkaian (Framing) Dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.

Hasyim, Umar. *Anak Saleh*. Surabaya: Bina Ilmu, 2007.

Jaelani, A. F. *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Muhammad, Abi al-Fadhl Jamal al-Din bin Makram. *Lisan al-'Arabi*. Juzu' 4, Beirut: Dar Shader, 1997.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Nawawi Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin, Juzu' I*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Nurudin. *Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*, Jurnal Komunikator, Vol 5. 2010.

Pijaki Nufus Fika dkk. Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra (17) : 23-24, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Terj.

R,Muh. Siswa. *Penggunaan YouTube Sebagai Elektronic Publik Relation*, Journal Ilmu Komunikasi, Vol 3. No. 2. 2015.

Rafiq, Irfan. "Konsep Pembinaan Birrul Walidain Dalam Al-Qur'an" Skripsi – UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017.

Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1984.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Internet  
[https://www.wikipedia.com/Analisis\\_framing](https://www.wikipedia.com/Analisis_framing), diakses pada tanggal 23 Juni 2021

<https://www.wikipedia.com/Media-sosial>, diakses pada tanggal 06 Agustus 2021

<https://www.wikipedia.com/video>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021

<https://www.wikipedia.com/Youtube>, diakses pada tanggal 16 Juli 2021